

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan kehadiran manusia lain untuk melengkapi salah satunya maka dari itu hubungan bisa dikatakan merupakan landasan kebahagiaan dan kelangsungan hidup manusia sebagai spesies juga bergantung pada kemampuan untuk hidup sosial. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu ahli yakni Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. *“Mahluk sosial adalah mahluk yang memiliki kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya sebagai kebutuhan dasar yang disebut kebutuhan social (social needs)”*. (Edukasi, 2022) Selain membantu keterampilan dalam berkomunikasi, ketergantungan dan kerjasama satu sama lain meningkatkan kemampuan kita untuk mencapai tujuan bersama dan bertahan hidup dibawah lingkungan yang keras.

Hubungan antar manusia ini membawa manfaat salah satunya dari sudut pandang evolusi. Hubungan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyatakan setiap hubungan antara individu yang berbeda. Hubungan dipastikan ada dalam setiap proses kehidupan manusia, beberapa contoh hubungan antara lain cinta, persahabatan, kerabat, pernikahan dan rekan kerja. Perlu diketahui bahwa hubungan bisa terjadi melalui tindakan sukarela ataupun karena disengaja untuk dilegalkan. Berbicara tentang hubungan, hubungan bisa memberi dua pengaruh di kehidupan individu sendiri yakni bisa memberikan pengaruh yang positif jika berada di lingkungan yang benar dan bisa memberi pengaruh yang negatif jika berada di lingkungan yang buruk semua tergantung individu masing-masing .

Maka dari itu hubungan antar manusia tidaklah selalu berjalan dengan baik karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat ketergantungan dengan manusia lain, contoh saja dengan memberikan kepercayaan pada orang lain ketika dirasa orang lain itu bisa memegang amanah. Tapi perlu diketahui juga bahwasanya kita tidak bisa

mengandalkan manusia lainnya dalam jangka waktu yang panjang karena dipercaya sifat manusia bisa dengan mudahnya berubah seiring berjalannya waktu ini karena kita adalah makhluk hidup yang kompleks dan ada begitu banyak yang terjadi di sekitar dan di dalam diri kita sehingga kita cenderung berubah. Emosi dapat menyebabkan banyak perubahan dalam diri kita, saat kita bahagia, saat kita sedih. Kita tidak memiliki keseimbangan dalam tataran batin kita, itulah sebabnya kita berubah dengan cepat. Seperti yang dipaparkan oleh seorang ahli yakni Samuel Koenig *“Perubahan sosial merujuk pada modifikasi dalam pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut bisa terjadi karena sebab dari internal dan eksternal yang mengakibatkan perubahan”* (DosenSosiologi.com, 2023) dari sini bisa disimpulkan apa yang ada dalam diri manusia bisa berubah dan yang menyebabkan terjadinya perubahan bisa dari lingkungan internal seperti keluarga, teman dan orang-orang terdekat lainnya sedangkan lingkungan eksternal seperti pendidikan, sosial dan kebudayaan.

Bukan hal yang mudah untuk memberi kepercayaan pada manusia, bahkan kepercayaan menjadi faktor seseorang menentukan keputusan menjalin hubungan. Tanpa ada kepercayaan sulit bagi seseorang untuk mewujudkan loyalitas terhadap sesamanya, dengan adanya kepercayaan bisa dipastikan akan mudah menjalin komitmen dan menentukan arah tujuan hubungan yang jelas. Masalah kepercayaan dapat merujuk pada banyak hal, namun pada umumnya masalah kepercayaan merujuk pada ketidakpastian atau ketidakpercayaan pada sesuatu. Masalah kepercayaan dapat terjadi dalam berbagai konteks seperti dalam hubungan pribadi, agama, politik, bisnis dan sebagainya. Namun berbeda dengan ekspektasi yang harusnya dewasa ini pikiran semakin terbuka dan lebih waspada ternyata banyak manusia yang menyepelkan tentang kepercayaan ini. Dalam konteks hubungan pribadi, masalah kepercayaan ini seringkali terjadi akibat adanya kecurigaan, penghianatan atau pengalaman masa lalu yang menyakitkan. Masalah ini sangat sering terjadi dan juga memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang, baik secara pribadi maupun secara sosial, tak heran banyak relasi ‘hancur’ karena masalah kepercayaan ini. Hal-hal yang biasanya

banyak terjadi di lingkup permasalahan kepercayaan ini salah satunya pernikahan, hubungan asmara dan pertemanan.

Permasalahan diatas banyak sekali muncul di media sosial. Media sosial merupakan platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten dan terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Ada berbagai jenis media sosial termasuk jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter, platform berbagi video seperti YouTube dan TikTok, serta aplikasi berbagi gambar sekaligus video seperti Pinterest dan Instagram. Instagram menjadi media sosial yang digandrungi oleh banyak orang sesuai dengan data yang dipaparkan pengguna media sosial Instagram per tahun 2022 mencapai 84,8% dari jumlah populasi (Riyanto, 2022), Maka dari itu tak jarang warga yang tidak memiliki media sosial Instagram. Instagram menjadi wadah untuk berinteraksi sesama, mencari informasi terkini, permasalahan-permasalahan yang diangkat di platform media sosial lain turut disebarkan melalui media sosial Instagram. Media sosial Instagram sendiri juga mempunyai *power* dalam dunia permedia sosial an yakni mempunyai dampak beruntun pada *Netizen* atau Warga Internet. Dampak beruntun yang diberikan oleh Instagram yakni dari konten-konten yang dibuat oleh satu akun diunggah kemudian dibagikan kembali karena dirasa *relate* atau sama yang dialami oleh para *Netizen*, pengikut *Netizen* atau *followers* melihat dan membaca konten yang direpost oleh *Netizen* tadi, karena dirasa *relate* akhirnya disukai dan diunggah kembali bahkan disimpan. Kejadian seperti itu akan terus-terusan terulang kembali dan itu yang dinamakan dampak beruntun. Dari konten-konten yang disukai, dibagikan dan disimpan otomatis algoritma *Netizen* juga berubah.

Untuk saat ini konten yang seringkali dikunjungi oleh *Netizen* salah satunya konten-konten yang berisi kutipan atau *quotes*. Entah itu kutipan tentang pertemanan, keluarga, hubungan, lingkungan. Namun yang paling sering dilihat oleh remaja saat ini *Quotes* yang berkaitan tentang hubungan dan *Trust Issues*. Namun yang menjadi sorotan saat ini adalah permasalahan *Trust Issue*. Trust Issues merupakan kata terapan dari bahasa inggris yang berarti masalah terhadap kepercayaan. Seiring

berkembangnya zaman, *Trust Issue* muncul ditengah manusia. *Trust issue* sendiri disebabkan oleh beberapa faktor seperti menerima kekecewaan, pengkhianatan, disakiti, dsb. Kejadian di masa lalu tersebut yang menyebabkan rasa trauma korban yang pada akhirnya sulit menerima orang lain. Pada akhirnya karena sering munculnya permasalahan *Trust Issue* dalam kehidupan nyata, diangkat menjadi konten oleh para Netizen bisa berupa quotes salah satu contohnya. *Quotes-quotes* yang ditulis di Instagram kali ini banyak dijadikan patokan oleh mereka untuk menentukan ‘kualitas’ hubungan mereka dengan pasangan, menjadi ajang *insecurities* dengan pasangan bahkan tak jarang yang membanding-bandingkan perlakuan pasangannya dengan apa yang ditulis di konten tersebut. Contoh saja ada beberapa quotes yang penulis perhatikan “*Gue yang kaya gini aja dipanggil cantik terus sama cowo gue, apalagi mantannya ya mungkin dipanggil cantikku, manisku, ratuku, si manis, tuan putri.*” Kemudian ada quotes lagi “*Gimana ya kalau nanti kamu bertemu dengan yang lebih cantik dari aku, yang lebih bisa ngertiin kamu, yang keluarganya cemara, yang kalau tidak dikabari dia tidak marah, apa kamu akan bersamaku terus?*”.

Bisa disimpulkan konten-konten tersebut merupakan ‘warning’ karena mereka berpikir bahwasanya manusia mahluk yang tidak bisa dipercaya, tetapi tidak bisa dipukul rata mengenai itu karena setiap manusia mempunyai itikad yang berbeda-beda. Namun dengan adanya postingan tersebut seolah sangat-sangat mempertanyakan pasangan, apakah mereka masih sayang dengan kita? apakah mereka benar sayang? atau hubungan mereka hanya dijadikan formalitas saja?. Lagi-lagi ini tentang trauma masa lalu, mungkin tentang bagaimana dia diperlakukan oleh pasangannya. Hal kecilnya adalah komunikasi, bagaimana cara dia berkomunikasi dengan pasangannya, apakah dia bersikap acuh tak acuh tidak peduli apa yang terjadi. Ada yang meninggalkan secara sepihak, meninggalkan karena ‘wafat’ atau meninggalkan karena ada hal yang ‘lain’ tetapi yang banyak disorot oleh Netizen adalah “ya mungkin ada yang baru yang lebih menarik”. Secara tidak langsung kepercayaan pada pasangannya hancur karena asumsi yang seperti ini, “*diterbangkan*

oleh ekspektasi dijatuhkan oleh realita”. Kepercayaan pada dasarnya sulit untuk dibangun karena benar-benar ‘melalui proses yang ketat’ sama halnya dengan ujian.

Disini peneliti juga mengambil sampel akun Instagram milik @loveayank . Akun @lovayank merupakan akun besar di media sosial Instagram yang mana mereka berfokus pada penulisan-penulisan kutipan berbentuk video. Ada salah satu quotes menarik yang dapat diasumsikan, kutipan ini merujuk pada “masalah kepercayaan”. Dikutip dari akun Instagram milik @lovayank “*Ketakutan terbesar seorang wanita adalah ketika menemani lelakinya berproses dan berjuang bersama-sama dari nol dan ketika lelakinya sudah sukses lalu ditinggalkan lebih memilih wanita lain.*” Tak sedikit yang berkomentar “*takut banget*” “*takut*” “*ujung-ujungnya trust issue ke semua orang*”.

Adapun satu *postingan* yang membuat penulis menjadi yakin mengapa *trust issue* ini bisa menjadi faktor mengapa mereka membatasi interaksi dengan sesamanya bahkan memutuskan interaksi tersebut “*Broken promises are the reason, why people are scared to trust again*” (*janji yang dihancurkan merupakan masalah mengapa orang takut untuk percaya lagi*). Permasalahan *trust issues* ini berangkat dari permasalahan yang pernah dialami oleh penulis dan tak hanya penulis yang mengalami persoalan *trust issues*, namun banyak orang yang merasakan dampak *trust issues* ini yang berujung mereka memutuskan tali hubungan demi kenyamanan untuk dirinya sendiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke proposal skripsi dengan judul “**Dampak Trust Issue di instagram terhadap komunikasi antar personal (Analisa konten Instagram @lovayank)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Trust Issue* pada konten Instagram akun @loveayank?

2. Bagaimana Dampak *Trust Issue* bisa berdampak pada komunikasi antar personal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Trust Issue* pada konten Instagram akun @loveayank?
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *Trust Issue* berdampak pada komunikasi antar personal

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu komunikasi terutama bagi seseorang yang sedang menjalin hubungan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan pembaca dan memahami mengenai bagaimana persoalan *trust issue* bisa berdampak pada kualitas komunikasi antar personal, serta diharap dapat dijadikan bahan referensi teori ataupun metode penelitian oleh peneliti selanjutnya